

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bisnis dan industri yang dijalankan oleh suatu perusahaan pada dasarnya dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya adalah memperoleh laba yang optimal guna menjamin keberlangsungan usaha. Pencapaian laba memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan berbagai konsep akuntansi, seperti pengembangan perusahaan dan prinsip kesinambungan usaha. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan keuntungan, antara lain dengan meningkatkan volume penjualan serta melakukan efisiensi biaya dalam proses produksi barang yang dihasilkan (Amalia Hamidah et al., 2022). Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi serta analisis *Cost Volume Profit (CVP)* menjadi aspek yang sangat krusial, mengingat informasi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, pengendalian dan evaluasi realisasi biaya produksi, perhitungan laba atau rugi secara periodik, serta penilaian persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam laporan neraca. Dengan demikian, perhitungan biaya produksi perlu dilakukan secara cermat dan akurat agar harga pokok yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi biaya yang sesungguhnya (Anis Khaerunnisa dan Robert Pius Pardede et al., 2021).

Pada perusahaan manufaktur, jenis biaya yang dikeluarkan umumnya lebih beragam dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Laba dapat dicapai apabila perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis di pasar. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan kapasitas produksi yang memadai, namun tetap ditawarkan dengan harga yang relatif terjangkau. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat merupakan salah satu upaya penting dalam

mendukung pencapaian tujuan tersebut, karena dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang wajar dan kompetitif. Penetapan harga jual yang tepat diharapkan mampu menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, apabila perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara kurang akurat, hal tersebut dapat memengaruhi penetapan harga jual, sehingga berpotensi menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan, bahkan dapat mengalami kerugian serta menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial (Amalia Hamidah et al., 2022).

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sementara itu, metode *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Anis Khaerunnisa dan Robert Pius Pardede et al., 2021).

Selain itu, terdapat analisis *Cost Volume Profit (CVP)* atau analisis hubungan biaya-volume-laba, yang merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan berbagai keputusan manajerial, seperti pemilihan jenis atau kelompok produk, penentuan strategi pemasaran, serta pemanfaatan kapasitas dan fasilitas produksi. Konsep analisis hubungan biaya-volume-laba memiliki peranan yang luas dalam bidang manajemen karena berkaitan langsung dengan cara manajer melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian. Analisis ini memiliki manfaat yang signifikan sebagai alat manajemen untuk mengidentifikasi potensi laba yang belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Analisis hubungan biaya-volume-laba memiliki keterkaitan dengan beberapa variabel utama, yaitu harga jual produk atau jasa, volume atau tingkat aktivitas, biaya variabel per unit, total biaya tetap, serta komposisi produk atau jasa yang dijual. Analisis biaya-volume-laba sering kali disederhanakan sebagai analisis titik impas (*break even analysis*). Meskipun demikian, analisis titik impas hanya merupakan salah satu bagian dari keseluruhan konsep analisis biaya-volume-laba, namun tetap menjadi komponen penting di dalamnya (Belmo dan Neno et al., 2020).

Perencanaan laba merupakan serangkaian langkah yang ditempuh perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan. Pencapaian laba tersebut memerlukan penerapan strategi manajemen yang tepat, karena perolehan laba dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu volume produksi, harga jual, dan biaya. Biaya akan menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual memengaruhi volume penjualan, volume penjualan berdampak pada volume produksi, dan selanjutnya volume produksi akan memengaruhi besarnya biaya. Oleh karena itu, perencanaan laba membutuhkan alat bantu berupa analisis *Cost Volume Profit*. Analisis ini membantu manajemen dalam memahami hubungan timbal balik antara biaya, volume penjualan, dan laba, serta memberikan informasi mengenai tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Jeriko F. Koraag et al., 2016).

Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu merupakan salah satu usaha manufaktur yang bergerak di bidang pengolahan pangan, khususnya produksi tahu, yang berlokasi di wilayah Oebufu. Pabrik ini tergolong sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) yang memproduksi tahu sebagai produk utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di pasar lokal. Kegiatan produksi dilakukan secara rutin setiap hari dengan memanfaatkan bahan baku utama berupa kedelai yang diolah melalui beberapa tahapan proses produksi hingga menjadi tahu siap jual.

Sebagai perusahaan manufaktur, Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu dalam menjalankan aktivitas usahanya tidak terlepas dari tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba guna menjamin kelangsungan usaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut mampu mengelola biaya produksi secara efisien serta menetapkan harga jual yang tepat. Oleh karena itu, penerapan perhitungan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang pengambilan keputusan manajerial.

Harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku mencakup biaya pembelian kedelai serta bahan penunjang lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan tahu. Sementara itu, biaya overhead pabrik meliputi biaya listrik, air, bahan bakar, perawatan peralatan, serta penyusutan mesin dan peralatan produksi.

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat dibutuhkan karena informasi HPP digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk tahu. Apabila harga pokok produksi tidak dihitung secara tepat, maka harga jual yang ditetapkan berpotensi tidak mencerminkan biaya sebenarnya, sehingga dapat mengakibatkan laba yang diperoleh tidak optimal atau bahkan menimbulkan kerugian. Oleh sebab itu, penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai diharapkan mampu memberikan gambaran biaya produksi yang sesungguhnya.

Selain menggunakan harga pokok produksi, Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Cost Volume Profit (CVP)*. Analisis *Cost Volume Profit* merupakan alat bantu manajemen yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume produksi atau penjualan, dan laba. Melalui analisis ini,

perusahaan dapat menentukan titik impas (*break even point*), yaitu kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi.

Analisis *Cost Volume Profit (CVP)* juga membantu pihak manajemen dalam merencanakan laba yang diinginkan dengan menentukan jumlah produksi dan penjualan yang harus dicapai. Dengan mengetahui struktur biaya tetap dan biaya variabel, Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu dapat memperkirakan perubahan laba yang terjadi akibat perubahan volume penjualan maupun perubahan biaya produksi. Informasi ini sangat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan produksi, pengendalian biaya, serta strategi peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, penerapan perhitungan harga pokok produksi dan analisis *Cost Volume Profit* pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya secara lebih efektif, menetapkan harga jual yang wajar, serta merencanakan laba secara lebih terukur. Hal ini pada akhirnya akan mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha pabrik tahu di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anis Khaerunnisa & Robert Pius Pardede et al., 2021). Melakukan penelitian tentang Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu, pada home industri “Compehu” di kota Benteng Rt 07/04, Kelurahan Kuta Jaya, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Berdasarkan hasilnya ditemukan bahwa : Pemilik Home Industry Compehu melakukan perhitungan biaya produksi untuk produk tahu olahan dengan berdasarkan penjumlahan keseluruhan biaya produksinya antara lain terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, kayu bakar, obat tahu, BBM, dan listrik. Dari hasil rata-rata harga pokok produksi yang dilakukan dengan kedua metode, harga pokok produksi metode perusahaan memiliki nilai

harga pokok produksi yang lebih kecil dibandingkan dengan metode variabel costing. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya mencatat biaya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk membeli keperluan kegiatan produksi sehingga biaya lain seperti biaya penyusutan tidak tercatat sehingga mengakibatkan beban usaha terlihat kecil.

Pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Belmo dan Neno et al. (2020) Tentang Analisis Biaya-Volume Laba Sebagai Alat Perencanaan Laba pada pabrik tahu Pink Jaya Oebufu kota kupang, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ditemukan bahwa. Pertama, jumlah unit yang harus terjual pada tingkat *break even point* adalah sebanyak 21.185 papan tahu. Kedua, nilai penjualan pada tingkat *break even point* mencapai Rp794.448.433. Ketiga, untuk mencapai target laba yang telah ditetapkan, perusahaan perlu menjual sebanyak 17.980 papan tahu dengan total nilai penjualan sebesar Rp674.250.000.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN *COST VOLUME PROFIT* PADA PABRIK TAHU PINK JAYA OEBUFU**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN *COST VOLUME PROFIT* PADA PABRIK TAHU PINK JAYA OEBUFU**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan Harga pokok produksi (HPP) pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu?

2. Berapa besar titik impas (break-even point) yang harus dicapai oleh Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu berdasarkan analisis *Cost Volume Profit*

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu.
2. Untuk menganalisis titik impas (break even point) menggunakan pendekatan *Cost Volume Profit*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen mengenai harga pokok produksi (HPP) dan *Cost Volume Profit (CVP)*.

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi biaya, khususnya dalam penerapan harga pokok produksi (HPP) serta analisis *Cost Volume Profit (CVP)* pada usaha manufaktur skala kecil.